

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada UU No.20 tahun 2003 Pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, telah terlihat jelas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia guna menghadapi berbagai persoalan kehidupan di masa depan.

Berdasarkan Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman merupakan suatu strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam menumbuhkan minat kepada siswa untuk belajar dengan mudah. Strategi pengajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara aktif

dengan personalisasi. Siswa terlibat langsung terhadap pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Peran guru dalam proses pembelajaran bukanlah mendominasi tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang diperoleh siswa dari lingkungannya. Praktik pembelajaran disekolah umumnya masih terfokus pada guru, sedangkan siswa masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran.

Secara umum, keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah, hal ini terlihat dari siswa yang tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada pendengarannya, mencatat dan menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan, siswa hadir dikelas dengan persiapan yang kurang memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya apakah materi yang diajarkan dapat di pahami atau tidak oleh siswa.

Pembelajaran di SMAN 1 Parongpong Kabupaten Bandung khususnya mata pelajaran ekonomi masih menggunakan metode yang kurang bervariasi yang mengakibatkan siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga keaktifan belajar siswa sangat rendah.

Upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru dapat memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai. Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Sudent Team-Achievment Divisions (STAD)*. Gagasan utama dari model pembelajaran STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang disampaikan oleh guru karena model pembelajaran STAD merupakan pembelajaran kelompok. Dalam model ini setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menjadi yang terbaik tiap pertemuannya, sehingga siswa bisa lebih aktif untuk berusaha menjadi yang terbaik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM-ACHIEVMENT DIVISIONS* (STAD) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA”**

(Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sub Pokok Bank Sentral Kelas X IIS 3 SMAN 1 Parongpong Kabupaten Bandung)

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya aktivitas belajar membuat pembelajaran bersifat monoton.
2. Suasana dalam pembelajaran ekonomi kurang menarik, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah, sehingga saat di berikan tugas kelompok siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievment Divisions (STAD)* dalam pembelajaran ekonomi kelas X IIS 3 SMAN 1 Parongpong Kabupaten Bandung
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X IIS 3 SMAN 1 Parongpong Kabupaten Bandung
3. Berapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievment Divisions* terhadap peningkatan keaktifan dalam pembelajaran ekonomi kelas X IIS 3 SMAN 1 Parongpong Kabupaten Bandung

D. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah:
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievment Divisions* dalam pembelajaran ekonomi kelas X IIS 3 SMAN 1 Parongpong Kabupaten Bandung

3. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X IIS 3 SMAN 1 Parongpong Kabupaten Bandung
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievment Divisions (STAD)* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang asih bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada disiplin ilmu pendidikan ekonomi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta memberikan gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivment-Devisions (STAD)* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sub Pokok Bank Sentral di SMAN 1 Parongpong

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat belajar meningkatkan pemahaman mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievment Divisions (STAD)*.
- 2) Setiap siswa akan mendapat kesempatan untuk belajar mengemukakan pendapat.
- 3) Siswa dapat belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru dalam penggunaan model pembelajaran agar lebih kreatif dan suasana belajar tidak membosankan agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan diharapkan keaktifan siswa pun meningkat.

c. Bagi Pihak Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian. Definisi operasional terhadap judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, h. 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”. Dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa pengaruh adalah daya yang timbul dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievment Divisions (STAD)* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), “Penerapan adalah prses, cara, perbuatan menerapkan.” Dalam penelitian ini penerapan diartikan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.

3. Model pembelajaran

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011, h. 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

4. Kooperatif

Menurut Rusman, (2011, h. 202), pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

5. Student Team-Achievment Divisions (STAD)

Menurut Slavin (2005, h. 143), “STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.

6. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa menurut Sudjana (2010, h. 20) adalah “Proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan pengertian istilah diatas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team-Achievment Divisions (STAD)* Terhadap Keaktifan Siswa”, dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran ekonomi melalui model pembelajaran secara berkelompok, dimana siswa dapat bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompoknya. Pembelajaran kooperatif ini dapat menumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, sehingga para siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini memuat beberapa bagian yang menggambarkan kandungan setiap bab. Setiap bab disusun agar menampilkan bahasan secara terstruktur dan juga relevan antara bahasan satu dengan bahasan yang lainnya. Hal tersebut

dmaksudkan agar pembaca yang membaca hasil skripsi ini tidak dipusingkan oleh susunan isi skripsi ini. Sistematikanya yang akan dibahas sebagai berikut.

1. bab I bagian Pendahuluan berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.
2. bab II bagian Kajian teoritis dan Kerangka Pemikiran berisikan kajian teori yang dan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.
3. bab III bagian Metode Penelitian berisikan tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. bab IV bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
5. bab V bagian Simpulan dan Saran berisikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebaga bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian tersebut, skripsi pastilah memuat lima bab yang dimulai dari pendahuluan, kajian teoritis dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan yang terakhir adalah simpulan dan saran. Karena dengan kelima bab tersebut, skripsi dapat dikatakan sebagai karya ilmiah yang utuh dan terstruktur.